



e-ISSN : 2747-1942

Jurnal Indah Sains dan Klinis Volume 2 No. 1 (2021): 23-32

## Jurnal Indah Sains dan Klinis

Journal of Indah Science and Clinic

<http://stikesindah.ac.id/jurnal/index.php/jisk>



### Hubungan Dukungan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Motivasi Khitan Siswa MIS Amal Shaleh Perumnas Simalingkar Medan Masa Pandemi Covid-19

Erika<sup>1)</sup> dan Wina Viqa Sari<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Indah

<sup>2</sup> Universitas Sumatera Utara

Corresponding author: [pasariburika@stikesindah.ac.id](mailto:pasariburika@stikesindah.ac.id)

Received: 1 April 2021, Revised: 1 April 2021, Accepted: 3 April 2021  
DOI: 10.52622/jisk.v2i1.12

#### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, people in Medan experienced anxiety. This is indicated by the community's low interest in circumcising their children, which is seen from the number of circumcision participants carried out by the Indah Foundation at the Indah Medan College of Health Sciences in 2020, in January with only 12 participants, 9 (June), 15 (October). Likewise on Radio Indah Suara 96.5 FM Perbaungan in December 2019 with 11 people, in June 2020 with 14 people, in October with 15 participants. This paper aims to determine the relationship between parent's support and knowledge for motivating their children to do circumcision. The method is done by looking at the correlation between parent's support and knowledge with the motivation to circumcise the child and seeing how multiple (simultaneous) correlation between the support and knowledge of parents and the motivation to circumcise the child. The author can conclude that the majority of students' parents (55.00%) do not support their children being circumcised during the Covid-19 pandemic, and parents' knowledge of circumcision during the Covid-19 pandemic is still inadequate, seen from the level of understanding of parents regarding circumcision during the Covid-19 pandemic is at a moderate level (66.67%).*

**Keywords:** Support, Knowledge, Motivation, Circumcision, Children

#### Abstrak

Masa pandemi Covid-19 masyarakat Kota Medan mengalami kecemasan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya minat masyarakat dalam mengkhitan anak, yaitu dilihat dari jumlah peserta khitan yang dilakukan Yayasan Indah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan pada tahun 2020 di bulan Januari peserta khitan hanya 12 orang, bulan Juni ada 9 orang, bulan Oktober berjumlah 15 orang. Demikian juga di Radio Indah Suara 96.5 FM Perbaungan pada bulan Desember tahun 2019 berjumlah 11 orang, pada tahun 2020 bulan Juni berjumlah 14 orang, bulan Oktober berjumlah 15 orang peserta. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan dan pengetahuan orang tua dalam memotivasi anak agar bersedia dilakukan tindakan khitan. Metode pemecahan masalah dilakukan dengan melihat korelasi antara dukungan dan pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak, dan melihat bagaimana korelasi berganda (simultan) antara dukungan dan pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak. Penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa (55,00%) tidak mendukung anaknya dikhitan di masa pandemi Covid-19, dan pengetahuan orang tua tentang berkhitan di masa pandemi Covid-19 masih belum memadai terlihat dari tingkat pemahaman orang tua mengenai berkhitan dimasa pandemi Covid-19 terletak pada level sedang (66,67%).

**Kata Kunci:** Dukungan, Pengetahuan, Motivasi, Berkhitan, Anak

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Islam disyariatkan untuk berkhitan. Khitan adalah memotong sebagian kulit yang menutupi alat kelamin laki-laki atau perempuan. Sebagaimana disebutkan dalam *Ensiklopedi Islam* terbitan Ichtiar Baru Van Hoeve, khitan adalah memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki atau membuang bagian dari gumpalan jaringan kecil yang terdapat pada ujung lubang vulva di bagian atas kemaluan perempuan (kelentit). Di Indonesia, pada umumnya usia anak laki-laki dikhitan di usia sekolah dasar. Di negara maju, berbeda usia, anak harus menentukan sendiri, ada kekhawatiran akan berdampak psikis, atau kekerasan anak (1).

Penyakit coronavirus 2019 pertama sekali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 01 Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia untuk semua negara. Koronavirus dalam Bahasa Inggris disebut Corona Virus disease 2019, yang disingkat menjadi Covid-19. Peristiwa ini cepat menyebar di seluruh dunia karena virus ini menyebar di wilayah yang luas maka disebut Pandemi sehingga diberi nama pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tanggal 11 Maret 2020 (2). Keberadaan seluruh wilayah dunia hingga tanggal 14 November 2020, jumlah kasus oleh pandemi Covid-19 sudah lebih dari 53.281.350 orang dan meninggal dunia 1.301.021 orang, dan sembuh lebih dari 34.394.214 orang (3,4).

Di Indonesia, Kebijakan penanggulangan penyebaran Covid-19 dilakukan antara lain dengan tindakan awal oleh Presiden Joko Widodo memerintahkan Kedutaan Indonesia di China untuk memberi perhatian khusus terhadap WNI yang terisolasi di Wuhan (Vincentius Gitiyarko, Senin, 22 Juni 2020), kemudian menyiagakan 100 Rumah Sakit, dipasang alat pendeteksi suhu tubuh di 135 Bandara dan Pelabuhan Internasional, upaya preventif dengan pengawasan ketat. Sampai dengan tanggal 30 Januari 2020 belum ada kasus virus corona di Indonesia (5). Tanggal 15 Maret 2020, Pemda membuat kebijakan belajar dari rumah untuk semua tingkat pendidikan. Situasi Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar berpotensi memicu terjadinya *anxiety* (gangguan kecemasan), depresi, dan stress di masyarakat. Keadaan seperti ini mempengaruhi setiap orang dalam melakukan tindakan yang dapat memperburuk kesehatan anggota keluarga (6,7).

Sebelum pandemi Covid-19, orang tua dengan senang hati memotivasi dan membawa anak untuk dilakukan khitan sesuai syariat Islam (6,7). Peserta khitan rata-rata diatas 100 orang setiap diadakan khitanan massal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan di bawah payung Yayasan Indah mengadakan khitanan massal pada bulan Januari, Juni dan Oktober 2020 masing-masing 12 orang, 9 orang, 15 orang. Demikian juga Radio Indah Suara 96.5 FM Perbaungan pada bulan Desember 2019, Juni dan Oktober 2020 masing-masing 11 orang, 14 orang, 15 orang. Peserta khitan yang paling banyak dari sekolah MIS dan SD, namun pada saat ini peserta khitan jauh menurun jumlahnya. Laporan Guru SD, banyak orang tua yang mempunyai anak usia khitan tidak mengizinkan anak untuk di khitan. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat kota Medan mengalami kecemasan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya minat masyarakat dalam mengkhitan anak.

Masyarakat takut akan dampak pandemi Covid-19. Ini dirasakan oleh masyarakat dari sisi kesehatan, psikososial atau kematian yang diakibatkan oleh wabah pandemi ini. Masyarakat bukan hanya cemas dengan tertularnya Covid-19, tetapi juga pola kehidupan sehari-hari dirasakan tidak baik, karena terpapar terus-menerus informasi yang dapat memicu stres, panik, cemas, bahkan rasa takut akan dampak tertular virus tersebut. Masyarakat menyatakan bahwa sering melihat di media sosial yang meninggal akibat pandemi Covid-19, sehingga cemas dengan kesehatan keluarga, bahkan mendengar *sirine ambulance* pun takut, karena sudah banyak masyarakat yang diantar kekeuburan Covid-19 di Medan.

Khitan anak pada masa pandemi Covid-19, orang tua bertanggung jawab untuk memotivasi anak agar mau dikhitan. Peran orang tua dalam memotivasi anak berpengaruh pada tumbuh kembang dan interaksi dengan lingkungan. Orang tua selalu berada dan menjadi tempat sharing anak. Tanggung jawab orang tua atas proses motivasi anak direalisasikan dengan menggunakan cara yang dirasakan akan menimbulkan keinginan anak untuk berkhitan. Untuk meningkatkan motivasi anak agar ingin berkhitan didukung oleh pengetahuan orang tua mengenai kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap keinginan anak untuk berkhitan. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih semangat untuk ikut khitan, karena tahu bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk khitan, akan tetapi orang tua juga demikian.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan dan pengetahuan orang tua dalam memotivasi anak agar bersedia dilakukan tindakan khitan. Pemecahan masalah dilakukan dengan

melihat korelasi antara dukungan dan pengetahuan dengan motivasi berkhitan anak, dan melihat korelasi berganda antara dukungan dan pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode observasi, yaitu mengamati secara langsung di sekitar lokasi khitan massal, peneliti mendatangi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amal Shaleh Perumnas Simalingkar Medan, melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru yang bertugas di sekolah. Selanjutnya, dilakukan kunjungan ke rumah responden yang sudah ditetapkan sebagai sampel, sebab ini tidak dapat dilakukan di sekolah karena masa pandemi Covid-19. Wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi keberadaan sekolah di masa pandemi Covid-19, cara belajar siswa, jumlah siswa yang berusia 8 – 13 tahun, dan tempat tinggal siswa. Sampel penelitian yang dapat mewakili karakteristik dari populasi dengan rumus Yamane (1956) dalam Sukandarrunidi (2004) sebagai berikut (8):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Alat utama yang digunakan pengumpulan informasi variabel dukungan, pengetahuan orang tua, dan motivasi berkhitan anak adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan bentuk angket dengan *rating scale*, yaitu pernyataan yang menunjukkan tingkatan dari tidak sangat setuju sampai sangat setuju (9). Pengukuran skor pernyataan menggunakan *skala likert*, yaitu mengukur dukungan, pengetahuan dan motivasi berkhitan anak dengan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (10). Skala likert yang digunakan 5 angka, yaitu: untuk sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing 5, 4, 3, 2, 1 (11,12). Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan skor 5. Interval kelas sebesar 6, karena instrument dukungan orang tua ada 6 butir pertanyaan, maka skor total terendah 6 (skor x jumlah pertanyaan = 1 x 6), dan skor total tertinggi 30 (skor x jumlah pertanyaan = 5 x 6). Data diuji normalitas metode Kolmogorov Smirnov dan uji korelasi Pearson (8).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi semua siswa laki-laki berumur 8 - 13 tahun dan belum berkhitan berjumlah 140 orang. Sampel diperoleh dari perhitungan sebanyak 60 orang. Distribusi siswa sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan yang belum berkhitan berada pada umur antara 11.1 – 12 tahun, 8 - 9 tahun dan 12.1 - 13 tahun masing-masing sebanyak 17 orang (28,3%), 16 orang (26,70%), satu orang (1,80%).

**Tabel 1.** Distribusi Siswa Laki-laki MIS Amal Shaleh Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	8 - 9	16	26,70
2	9.1 – 10	13	21,60
3	10.1 - 11	13	21,60
4	11.1 - 12	17	28,30
5	12.1 - 13	1	1,80
Total		60	100,00

### Dukungan Orang Tua Khitankan Anak Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tuakepada anak untuk berkhitan dapat dilihat pada Tabel 2 sampai Tabel 7.

**Tabel 2.** Distribusi Respon Rasa Nyaman Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	5	8,33
Ragu-ragu	21	35,00
Tidak Setuju	33	55,00
Sangat Tidak Setuju	1	1,67
Total	60	100,00

**Tabel 3.** Distribusi Respon Kepercayaan Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	4	6,67
Ragu-ragu	20	33,33
Tidak Setuju	36	60,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 4.** Distribusi Respon Berkhitan Berhadiah Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	1	1,67
Ragu-ragu	21	35,00
Tidak Setuju	37	61,67
Sangat Tidak Setuju	1	1,66
Total	60	100,00

**Tabel 5.** Distribusi Respon Informasi Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	2	3,33
Ragu-ragu	20	33,34
Tidak Setuju	38	63,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 6.** Distribusi Respon Izin Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	5	8,33
Ragu-ragu	11	18,33
Tidak Setuju	43	71,67
Sangat Tidak Setuju	1	1,67
Total	60	100,00

**Tabel 7.** Distribusi Respon Nasihat dan Semangat Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	3,33
Setuju	4	6,67
Ragu-ragu	25	41,67
Tidak Setuju	29	48,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

Tabel 2 menyatakan mayoritas orang tua tidak setuju dan setuju anak dikhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 33 orang (55,00%), dan 5 orang (8,33%). Tabel 3 menunjukkan orang tua yang tidak memberi dan memberi kepercayaan anak untuk dikhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 36 orang (60,00%), dan 4 orang (6,67%). Tabel 4 merupakan gambaran orang tua tidak setuju, ragu dan setuju memberikan hadiah pada anak bila dikhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 37 orang (61,67%), 21 orang (35,00%), dan 1 orang (1,67%). Tabel 5 mendeskripsikan orang tua tidak mau, ragu-ragu dan mau mencari informasi tempat khitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 38 orang (63,33%), 20 orang (33,34%), dan 2 orang (3,33%). Tabel 6 memberi indikasi orang tua yang tidak memberi dan memberi izin anak untuk dikhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 43 orang (71,67%) dan 5 orang (8,33%). Tabel 7 menampilkan diketahui bahwa orang tua yang tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju

memberi semangat anak berkhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 29 orang (48,33%), 25 orang (41,67%), 4 orang (6,67%), dan 2 orang (3,33%).

### Pengetahuan Orang Tua tentang Khitan Anak Masa Pandemi Covid-19

Data Tabel 8 sampai Tabel 13 memberikan gambaran pengetahuan orang tua tentang khitan anak pada masa pandemic Covid-19.

**Tabel 8.** Distribusi Respon Pemahaman Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Paham	0	0,00
Paham	1	1,67
Ragu-ragu	24	40,00
Tidak Paham	31	51,67
Sangat Tidak Paham	4	6,66
Total	60	100,00

**Tabel 9.** Distribusi Respon Mengajak Anak Berdiskusi tentang Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Sering	1	1,67
Sering	1	1,67
Ragu-ragu	11	18,33
Tidak Sering	43	71,67
Sangat Tidak Sering	4	6,66
Total	60	100,00

**Tabel 10.** Distribusi Respon Sering Menjelaskan Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Sering	0	0,00
Sering	5	8,33
Ragu-ragu	25	41,67
Tidak Sering	29	48,33
Sangat Tidak Sering	1	1,67
Total	60	100,00

**Tabel 11.** Distribusi Respon Bimbingan Berkhitan Masa Pandemi Covid-19 Sesuai Syariat Islam

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	6	10,00
Ragu-ragu	8	13,33
Tidak Setuju	33	55,00
Sangat Tidak Setuju	13	21,67
Total	60	100,00

**Tabel 12.** Distribusi Respon Yakin Menjaga Protokol Kesehatan Berkhitan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	8	13,33
Ragu-ragu	18	30,00
Tidak Setuju	33	55,00
Sangat Tidak Setuju	1	1,67
Total	60	100,00

**Tabel 13.** Distribusi Respon Pengetahuan tentang Virus Covid-19 Tidak Menular Melalui Luka Khitan

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Paham	0	0,00
Paham	7	11,67
Ragu-ragu	11	18,33

Tidak Paham	40	66,67
Sangat Tidak Paham	2	3,33
Total	60	100,00

Tabel 8 menunjukkan orang tua tidak paham, ragu-ragu dan paham tentang berkhitan anak masa pandemi Covid-19 sebanyak 31 orang (51,67%), 24 orang (40,00%), dan 1 orang (1,67%). Tabel 9 menunjukkan orang tua yang tidak, sudah dan sering mendiskusikan bagaimana berkhitan masa pandemi Covid-19 sebanyak 43 orang (71,67%), satu orang (1,67%), dan satu orang (1,67%). Tabel 10 memeberi informasi bahwa orang tua yang sering dan tidak pernah menjelaskan tentang berkhitan dimasa pandemi Covid-19 ada 5 orang (8,33%), dan 29 orang (48,33%). Orang tua tidak setuju dan setuju memberi bimbingan kepada anak untuk berkhitan masa pandemi Covid-19 sesuai syariat Islam 33 orang (55,00%), dan 6 orang (10,00%) dapat dilihat pada Tabel 11. Diketahui (Tabel 12) bahwa orang tua yang memberi dan tidak memberi keyakinan pada anak untuk dikhitan masa pandemi Covid-19 dengan tetap menjaga protocol kesehatan sebanyak 8 orang (13,33%), dan 33 orang (55,00%). Dapat dilihat (Tabel 13) bahwa orang tua yang belum paham dan paham bahwa virus corona tidak dapat tertular melalui luka khitan sebanyak (40 orang (66,67 %), dan hanya ada 7 orang (1,67%).

**Motivasi Berkhitan Anak Masa Pandemi Covid-19**

Tabel 14 sampai Tabel 19 memberikan informasi tentang motivasi yang diberikan orang tua kepada anak tentang khitan masa pandemic Covid-19.

**Tabel 14.** Distribusi Respon Paham Berkhitan dengan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	3,33
Setuju	21	35,00
Ragu-ragu	28	46,67
Tidak Setuju	9	15,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 15.** Distribusi Respon Pernyataan Beristirahat setelah Masa Pandemi Covid-19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	1	1,67
Setuju	12	20,00
Ragu-ragu	29	48,33
Tidak Setuju	18	30,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 16.** Distribusi Respon Pernyataan Luka Khitan Tidak Boleh Disentuh kecuali Berkemih

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	3,33
Setuju	13	21,67
Ragu-ragu	28	46,67
Tidak Setuju	17	28,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 17.** Distribusi Respon Pernyataan Jenis Pakaian Masa Penyembuhan

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	1	1,67
Setuju	18	30,00
Ragu-ragu	24	40,00
Tidak Setuju	17	28,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00

Total	60	100,00
-------	----	--------

**Tabel 18.** Distribusi Respon Pemberian Hadiah Khitan oleh Orang Tua

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	4	6,67
Setuju	17	28,33
Ragu-ragu	21	35,00
Tidak Setuju	18	30,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

**Tabel 19.** Distribusi Respon Selama Perawatan Khitan Tidak Boleh Banyak Bergerak

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	3,33
Setuju	13	21,67
Ragu-ragu	25	41,67
Tidak Setuju	20	33,33
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Total	60	100,00

Data Tabel 14 tampak siswa masih ragu, paham dan sangat paham tentang khitan masa pandemi Covid-19 dengan protocol kesehatan sebanyak 28 siswa (46,67%), 21 siswa (35,00%), dan 2 siswa (3,33%). Diketahui (Tabel 15) bahwa siswa ragu, setuju dan sangat setuju beristirahat bila dikhitan dimasa pandemi Covid-19 sebanyak 29 siswa (48,33%), 12 siswa (20,00%), dan satu siswa (1,67%). Hasil (Tabel 16) diketahui bahwa siswa mengatakan bahwa ragu, setuju dan sangat setuju luka khitan tidak boleh disentuh kecuali berkemih sebanyak 28 siswa (46,67%), 13 siswa (21,67%), dan hanya dua siswa (3,33%). Hasil (Tabel 17) dapat dilihat siswa ragu, setuju dan sangat setuju pakaian yang boleh dipakai selama khitan sebanyak 24 siswa (40,00%), 18 siswa (30,00%), dan satu siswa (1,67%). Tabel 18 menunjukkan siswa ragu, setuju dan sangat setuju menerima hadiah orang tua sebanyak 21 siswa (35,00%), 17 siswa (28,33%), dan 4 siswa (6,67%). Tabel 19 menunjukkan ragu, setuju, dan sangat setuju tidak boleh banyak bergerak selama perawatan 25 siswa (41,67%), 13 siswa (21,67%), dan dua siswa (3,33%).

### Deskripsi Dukungan, Pengetahuan dan Motivasi Orang Tua pada Khitan Anak

Distribusi data dukungan, pengetahuan dan motivasi orang tua pada khitan anak dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20.** Dukungan, Pengetahuan dan Motivasi Orang Tua dalam Khitan Anak

No	Interval Nilai	Kategori	Dukungan		Pengetahuan		Motivasi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≤ 12	Kurang Baik	6	10,00	18	30,00	3	5,00
2	12.1 - 18	Sedang	53	88,33	40	66,67	30	50,00
3	18.1 - 24	Baik	1	1,67	2	3,33	27	45,00
4	> 24	Sangat Baik	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total			60	100,00	60	100,00	60	100,00

Tabel 20 menunjukkan bahwa 60 responden mayoritas 53 orang (88,33%) memberikan dukungan sedang jika anak dikhitan di masa pandemi Covid-19, dan hanya 1 orang yang memberikan dukungan baik pada anak jika dikhitan masa pandemi Covid-19. Sebanyak 60 responden, pengetahuan orang tua tentang mengkhitan anak di masa pandemi Covid-19 terletak pada tingkat sedang sebesar 40 orang (66,67%), dan baik hanya 2 orang (3,33%). Dan tingkat motivasi siswa untuk berkhitan di masa pandemi Covid-19 terletak pada tingkat sedang sebanyak 30 orang (50%), dan baik ada 27 orang (45,00%).

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk data dukungan, dan pengetahuan orang tua dengan data motivasi berkhitan anak di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21.** Uji Normalitas Data Dukungan Orang Tua

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		<i>Unstandardized Residual</i>	
		Dukungan Orang Tua	Pengetahuan Orang Tua
<i>N</i>		60	60
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.62582628	2.64747683
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.089	.077
	<i>Positive</i>	.089	.077
	<i>Negative</i>	-.078	-.036
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.686	.597
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.735	.869

*a. Test distribution is Normal.*

Berdasarkan hasil uji normalitas data (Tabel 21) dukungan, pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak masing-masing diperoleh signifikansi 0,735 dan 0,869. Hasil lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan, pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak memiliki nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Korelasi Sederhana**

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif atau negatif. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 22 sampai Tabel 24.

**Tabel 22.** Uji Korelasi Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berkhitan Anak

		Dukungan Orang Tua	Motivasi Berkhitan
Dukungan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.500**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	60	60
Motivasi Berkhitan	<i>Pearson Correlation</i>	.500**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	60	60

**Tabel 23.** Uji Korelasi Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Motivasi Berkhitan Anak

		Pengetahuan Orang Tua	Motivasi Berkhitan
Pengetahuan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.588**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	60	60
Motivasi Berkhitan	<i>Pearson Correlation</i>	.588**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	60	60

**Tabel 24.** Uji Korelasi Antara Dukungan dan Pengetahuan Orang Tua

		Dukungan Orang Tua	Pengetahuan Orang Tua
Dukungan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.620
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.091
	<i>N</i>	60	60
Pengetahuan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	.620	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.091	
	<i>N</i>	60	60

Dukungan orang tua dengan motivasi berkhitan anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan korelasi sedang, karena signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi Pearson 0.500 berada kisaran 0,41- 0,60 yang menunjukkan korelasi sedang (Tabel 22). Demikian juga hubungan antara pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak (Tabel 23) dan hubungan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan orang tua signifikan dengan korelasi kuat (0,61- 080) (Tabel 24).

### Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan simultan antara variabel bebas dukungan, dan pengetahuan orang tua dengan variabel terikat motivasi berkhitan anak. Hubungan variabel dukungan, dan pengetahuan orang tua secara simultan terhadap motivasi berkhitan anak dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.633	.400	.379	2.38942	.400	19.031	2	57	.000

*Predictors:* (Constant), Pengetahuan Orang Tua, Dukungan Orang Tua

Tabel 25 memberikan informasi nilai *sig F change* < 0,05 berarti ada korelasi dan R = 0,633 yang memberikan gambaran korelasi kuat, karena berada pada kisaran 0,61 - 0,80; sehingga antara dukungan dan pengetahuan orang tua secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan motivasi berkhitan anak.

## 4. KESIMPULAN

Orang tua tidak mendukung anak dikhitan masa pandemi Covid-19 (55,00%). Pengetahuan orang tua tentang berkhitan dimasa pandemi Covid-19 masih terletak pada level sedang (66,67%). Dukungan dan pengetahuan orang tua pada motivasi berkhitan terletak pada level sedang (50,00%). Uji korelasi menunjukkan ada hubungan pada level sedang. Korelasi simultan antara dukungan dan pengetahuan orang tua dengan motivasi berkhitan anak pada level kuat (R = 0,633).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Chang SF, Hung CH, Hsu YY, Liu Y, Wang TN. The Effectiveness of Health Education on Maternal Anxiety, Circumcision Knowledge, and Nursing Hours: A Quasi-Experimental Study. *J Nurs Res.* 2017;25(4):296–303.
2. WHO. Covid-19 Situation Report 29. *Coronavirus Dis* 2019. 2020;2019(February).
3. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (Covid-19). *Kemenkes.* 2020;19(September):17–9.
4. Ayu G, Mustakim M, Handari T, Ariasih A. Gambaran Persepsi Pasien Usia 19-24 Tahun tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *J Nurs Public Heal.* 2020;8(2):27–36.
5. Kompas. WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. *Kompas.* 2020;
6. Zavras N, Tsamoudaki S, Ntomi V, Yiannopoulos I, Christianakis E, Pikoulis E. Predictive Factors of Postoperative Pain and Postoperative Anxiety in Children Undergoing Elective

- Circumcision: A Prospective Cohort Study. *Korean J Pain*. 2015;28(4):244–53.
7. Baum D. Circumcision Anxiety. *Textual Pract*. 2013;27(4).
  8. Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta; 2018.
  9. Tatipatta RVF. Penerimaan Teknologi Informasi Employee System Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model. *J Perilaku dan Strateg Bisnis*. 2019;7(1):41.
  10. Sayidah N. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Jakarta: Zifatama Jawara; 2018.
  11. Sumantyo FDS. Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *J Kaji Ilm*. 2020;1(1):81–92.
  12. Ayuningtyas A. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Karyawan dalam Promosi Jabatan di PT. Harapan Jaya Globalindo*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.